Tersedia online di:http://journal.poltekkp-bitung.ac.id

Jurnal Bluefin Fisheries, 4 (2), 2022, App. 62 - 77

Analsis Teknis Dan Finansial Perikanan Payang Di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Technical And Financial Analysis Of Payang Fisheries In Ulakan Tapakis District, Padang Pariaman Regency

Syahrial Idrus[1*], Deni Sarianto[2], Untung Prasetyono[3], Kadi Istrianto[3], Zayafika Mareta[4], Zalmi Rosano[2], Adnal Yeka[2], Lalu Achmad Jani Qhadaffi[2]

[1] Staf Pengajar Program Studi Ekonomi, Universitas Sumatera Barat

[2] Staf Pengajar Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Ahli Usaha Perikanan

[3] Staf Pengajar Program Studi Teknik Penangkapan Ikan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang

[4] Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidoarjo

*** Corresponding Author. Email; Syahrialrajomulie63@gmail.com*

ABSTRAK

Kecamatan Ulakan Tapakis merupakan salah satu dari enam kecamatan di kabupaten Padang Pariaman yang berada di daerah pesisir. Selain sebagai daerah sentra perikanan tangkap kecamatan Ulakan Tapakis juga menjadi sentral wisata kuliner makan berbahan baku ikan serta wisata religius. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis aspek teknis kegiatan komersial perikanan payang di Ulakan Tapakis, menghitung aspek ekonomi investasi perikanan payang, dan menganalisis kelayakan nelayan Ulakan Tapakis berinvestasi perikanan payang. Dari sudut pandang keuangan dengan menghitung nilai internal rate of return, net present value, payback period, benefit cost. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dan metode survei deskriptif. Pengambilan sampel mengadopsi metode pengambilan sampel yang bertujuan, dengan membatasi sampel kuota ukuran sampel. Jumlah sampel adalah 7 kelompok nelayan Payang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis teknikal dan analisis finansial. Temuan berdasarkan analisis keuangan menyimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan payang di Ulakan Tapakis layak dengan NPV Rp 7.420.301.729. (NPV = positif); IRR 55,65% (IRR > i); PP 6 tahun 1 bulan: B/C rasio payang 1,48 (> 1).

Kata Kunci: *Kelayakan Bisnis, Pendapatan, Keuntungan*

ABSTRACT

Ulakan Tapakis District is one of six sub-districts in Padang Pariaman district which is located in the coastal area. Apart from being a capture fisheries center, Ulakan Tapakis sub-district is also a center for culinary tourism, eating raw fish and religious tourism. The research aims to analyze the technical aspects of fishing business activities with payang in Ulakan Tapakis, calculate the economic aspects of investment in payang fisheries and

analyze the feasibility of investing in payang fisheries by fishermen in Ulakan Tapakis from a financial point of view by calculating the value of Internal Rate of Return, Net Present Value, Payback Period , Benefit cost. This research uses descriptive case study and descriptive survey methods. Sampling using purposive sampling method by limiting the number of samples quota sampling. The number of samples taken were 7 groups of payang fishermen. The data analysis method used is technical and financial analysis. The results of the study based on financial analysis concluded that the payang fishing business in Ulakan Tapakis was feasible to be developed with an NPV value of Rp 7,420,301,729-. (NPV = positive); IRR of 55.65% (IRR> i); PP is for 6 years 1 month: and Payang's B/C Ratio is 1.48 (> 1).

Keywords: Business Feasibility, Income, Profit

1. PENDAHULUAN

Padang Pariaman memiliki potensi yang cukup besar terutama sektor kelautan di bidang perikanan tangkap. Hal ini didukung oleh kondisi daerah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Padang Pariaman dengan luas wilayah 1.328,79 kilometer persegi dengan garis pantai sepanjang 60,5 km (Solihudin, 2011). Topografi wilayah ini memberikan pengaruh besar terhadap mata pencaharian masyarakat Padang Pariaman. Rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan.

Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan nelayan padang pariaman masih tergolong nelayan kecil dimana kegiatan penangkapan berlangsung satu hari (*one day fishing*) singkatan waktu penangkapan dikarenakan ukuran armada/kapal yang digunanakan dalam aktivitas penangkapan kurang dari 5 GT dengan jangkauan penangkapan masih berada disekitar perairan padang pariaman. Hasil tangkapan nelayan dipasarkan ke sekitar tempat tinggal nelayan dan ke pasar yang berada di kabupaten serta pasar yang berada pada daerah ketinggian diatas 900 mdpl seperti Bukittinggi, Solok, Payakumbuh.

Secara administrasi kabupaten Padang Pariaman menaungi 17 Kecamatan, 6 kecamatan berada diwilayah pesisir. Ulakan Tapakis merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah administrasi kabupaten Padang Pariaman. Ulakan Tapakis berada di wilayah pesisir. Terdapat sentral perikanan yaitu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Ulakan

Tapakis yang berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang. Sentral perikanan Ulakan Tapakis memiliki jarak yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman yang berada di Lubuk Alung. Ulakan Tapakis juga memiliki akses jarak yang dekat untuk kota Pariaman, Bandara Internasional Minangkabau dan Kota Padang (Devano et al., 2021).

Hasil survei yang telah dilaksanakan di Korong Tiram Tapakis bahwa alat tangkapan yang digunakan masyarakat Ulakan Tapakis untuk menangkap ikan adalah payang, pukat tepi, jaring insang, pancing ulur, dogol, rawai, dan bubu. Payang merupakan alat tangkap yang dominan digunakan oleh masyarakat Ulakan Tapakis selain jaring hanyut. Payang dalam pengoperasianya memerlukan banyak tenaga manusia. Alat tangkap ini merupakan alat tangkap aktif yang mengejar gerombolan ikan dengan cara melingkari.

Usaha penangkapan ikan di Ulakan Tapakis didominasi oleh kapal ukuran 5 GT. Jumlah ikan yang didaratkan di TPI Ulakan Tapakis sebesar 3261,16 Ton pada tahun 2020. Produksi terbesar hasil perikanan ada pada alat tangkap payang dan diikuti jaring pantai serta jaring insang. Kegiatan ini memberikan pengaruh pada hasil tangkapan yang diperdagangkan di TPI Ulakan Tapakis yang memberikan kontribusi pada jumlah hasil perikanan tangkap di kabupaten Padang Pariaman (BPS, 2020).

Kegiatan penangkapan ikan akan memberikan nilai rupiah/pendapatan yang diperoleh nelayan. Tingkat keuntungan dan besarnya biaya operasional yang dikelurkan memberikan pengaruh yang besar. Semakin tinggi produksi atau hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar, untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, maka biaya operasional harus diminimalkan. (Ridha, 2017) menyatakan modal, harga ikan dan jumlah hasil tangkapan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan Ulakan Tapakis

masih tergolong semi modern. Untuk memastikan apakah suatu kegiatan perikanan dapat dikembangkan atau tidak dapat di kembangkan perlu dilakukan analisis kelayakan usaha.

Kelayakan usaha merupakan faktor penentu atas modal yang akan ditanamkan untuk jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan investasi modal. Analisis kelayakan usaha sangat diperlukan dalam menentukan perkembangan kegiatan investasi baik untuk saat ini atau untuk jangka panjang. Untuk kelancaran menghitung analisis kelayakan usaha perlu diperhitungkan aspek ekonomi diantaranya: modal atau investasi, pemasukan, pengeluaran, keuntungan bersih dalam masa periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek teknis dan aktivitas usaha payang di ulakan tapakis, menghitung aspek ekonomi yang investasi perikanan payang dan menganalisis kelayakan investasi perikanan payang oleh nelayan Ulakan Tapakis dari segi finansial.

2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus alat tangkap payang dengan teknik survei. Metode survei diharapkan dapat memperoleh fakta yang ada di lapangan serta mendapatkan keterangan-keterangan secara langsung dari kelompok-kelompok nelayan di lapangan pada nelayan payang. (Etikan et al., 2016) menyatakan purposive sampling merupakan Teknik Nonprobability yang digunakan untuk memilih sampel dari satu populasi. Pengambilan sampel non probabilitas memiliki banyak keterbatasan karena sifat subjektif dalam memilih sampel sehingga tidak mewakili populasi dengan baik, tetapi berguna ketika pengacakan pada populasi yang besar. Penelitian ini dilakukan secara objektif berdasarkan kriteria tertentu pada sampel yang sudah ditentukan.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan membatasi jumlah sampel *quota sampling*. (Tongco,

2007), mengemukakan *purposive sampling* dapat dikatakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik *quota sampling* dilakukan pada beberapa kelompok nelayan dengan jumlah yang telah ditentukan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Budijanto, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2P(1-P}{Nd^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
N = besar populasi
P = harga varians
Z = Tabel z (nilai distribusi normal
d = Kesalahan

Jumlah kelompok perikanan yang berada di wilayah TPI Ulakan sebanyak 17 Kelompok Nelayan dengan setiap kelompok berjumlah 10 Orang Anggota. Berdasarkan rumus diatas sehingga diperoleh 7 responden kelompok armada payang.

Analisis Data

Analisis Aspek Teknis

Data diperoleh melalui wawancara dengan baik dengan nahkoda atau pemilik atau pemodal usaha perikanan payang yang berkaitan dengan faktor teknis mulai dari alat tangkap, daerah penangkapan, metode pengoperasian alat tangkap, serta hasil dan jenis tangkapan payang.

Analisis Finansial

Kelayakan Investasi Suatu Usaha dihitung dari berapa parameter Yaitu NPV, BCR,IRR dan PBP Soekartawati dalam (Noer et al., 2020)

a. Pengeluaran

Pengeluaran adalah besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses kegiatan usaha. Pengeluaran pada usaha payang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap mulai dari penyusutan investasi barang, biaya operasional biaya tenaga kerja dan lain-lain. Pengeluaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan

Total cost = total pengeluaran
Fixed cost = biaya tetap
Variabel cost = biaya tidak tetap

b. Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya pemasukan yang diperoleh dalam satu kali kegiatan usaha perikanan tangkap

yang dilakukan oleh nelayan payang. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum QXP$$

Keterangan:

Total Revenue = pendapatan total
Quantity = hasil tangkap
Price = harga pasar/harga jual

c. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran dalam satu kali siklus kegiatan usaha. Siklus penangkapan dihitung perbulan dimulai pada saat awal bulan di langit dan akhir bulan di langit (menurut hitungan bulan) dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR\text{-}TC$$

Keterangan:

π = pendapatan bersih
Total Revenue = pendapatan total
Tatal Cost = biaya tidak tetap

Analisis yang digunakan dalam menghitung nilai ekonomis dari kegiatan penangkapan payang di Ulakan Tapakis adalah menggunakan *metode discounted criterion* yaitu dengan melakukan pendekatan finansial yang meliputi: *Internal Rate of Return, Net Present Value, Benefit Cost Ratio dan Payback Period* mengacu pada (Muhami et al., 2019; Sugandi & Wahyu, 2018) *discounted criterion* digunakan karena nilai ekonomis barang investasi melebihi usia ekonomis dari 5 tahun

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value adalah selisih antara pemasukan dan pengeluaran dimana yang dihitung adalah arus *Present Value* dari investasi dan nilai sekarang (pada waktu tertentu). Untuk menghitung *Net Present Value* usaha dapat menggunakan rumus persamaan berikut (Grant, 1996):

$$\text{NPV} = \sum_{t=0}^{n} \frac{(C)t}{(1+i)} - \sum_{t=0}^{n} \frac{(C_0)}{(1+i)}$$

Keterangan:

NPV = nilai sekarang
(C)t = aliran kas masuk periode t
(Co) = investasi awal
I = arus pengembalian
t = waktu
d = umur unit investasi

Pengambilan keputusan:

a. Jika nilai NPV positif mengindikasikan investasi menguntungkan atau diterima

b. Jika nilai NPV negatif mengindikasikan, investasi tidak menguntungkan atau ditolak dan
c. jika nilai NPV sama dengan nol, maka nilai perusahan tetap walau usulan investasi diteriama atau ditolak

2. Internal Rate of Return *(IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat pengembalian modal internal digunakan untuk menjalankan bisnis yang telah ditentukan. Prosedur yang lazim digunakan dalam IRR yaitu pengembalian NPV arus kas masuk dari usaha dengan NPV arus kas yang keluar dari usaha. Untung menghitung nilai IRR menggunakan persamaan (Grant, 1996):

$$IRR=i_1+\frac{NPV_1}{NPV_1\text{-}NPV_2}X(i_2\text{-}i_1)$$

Keterangan:
i_1 = tingkat bunga ke-1
i_2 = tingkat bunga ke-2
NPV_1 = NPV pada tingkat bunga ke-1
NPV_2 = NPV pada tingkat bunga ke-2

Analisis usaha dengan IRR bertujuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai IRR lebih besar dari bunga pinjaman maka investasi dinyatakan layak
b. Jika, IRR lebih kecil dari bunga pinjaman maka investasi tidak layak

3. Payback Period

Payback period merupakan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk dapat mengembalikan modal investasi dalam usaha perikanan payang. Analisis *Payback period* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PP=\frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih pertahun}}\text{ x 1tahun}$$

Pengambilan keputusan:

a. Jika nilai *payback period* kurang dari tiga tahun berarti pengembalian modal lebih cepat
b. Jika *payback period* tiga sampai lima tahun berartit pengembalian sedang
c. Jika nilai *payback period* lebih dari lima tahun berarti pengembalian lambat.

4. B/C ratio

Benefit Cost Ratio adalah untuk mengetahui perbandingan nilai antara

total pendapatan payang dengan total biaya pengeluaran payang dalam satu kali kegiatan usaha. *Benefit Cost Ratio* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Penetimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Pengambilan keputusan:

a. *Jika nilai B/C* Ratio lebih besar dari satu, maka investasi dapat dilanjutkan

b. *Jika nilai B/C* Ratio lebih kecil dari satu maka investasi tidak dapat dilanjutkan

c. Jika B/C Ratio lebih besar 1, maka usulan investasi *feasible*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ulakan Tapakis memiliki luas 38,85 kilometer persegi. Ulakan Tapakis memiliki batas wilayah kecamatan adalah sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Nan Sabaris, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Anai, sebelah timur dengan kecamatan Lubuk Alung, dan bagian barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Gambar 1):

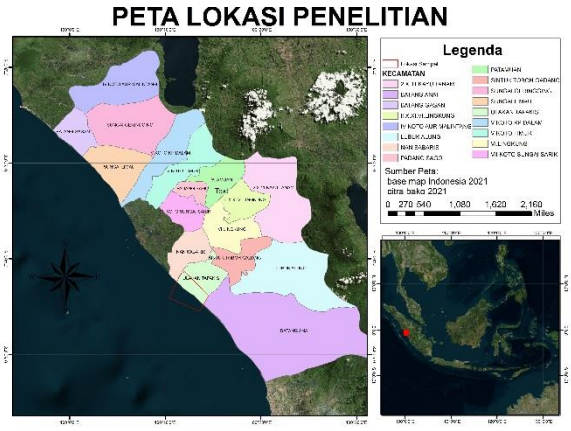

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian

TPI Ulakan Tapakis yang berada di Nagari Manggopoh Palak Gadang. Terkenal dengan Ikan segarnya, sebagai daerah wisata kuliner dan wisata relegi (makam Syeh Burhanudin). Nelayan Ulakan Tapakis merupakan nelayan *one day fishing* nelayan yang dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan tidak berhari-hari-hari di laut atau hanya dalam satu hari saja. Kegiatan *one day fishing* memberikan hasil tangkapan ikan lebih segar (*fresh*) dari kegiatan penangkapan yang dilakukan lebih dari satu hari.

Produksi hasil laut di TPI Ulakan Tapakis mengalami fluktuasi, dari tahun ketahun. Hasil produksi menurun tahun 2017 dan naik kembali pada tahun 2018 pada tahun 2019 mengalami

penurunan drastis dengan puncak penurunan terjadi pada tahun 2020. Nilai produksi terbesar diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 4616 ton dan nilai produksi terendah pada 2020 yaitu sebesar 3267 ton. Gambar 2.

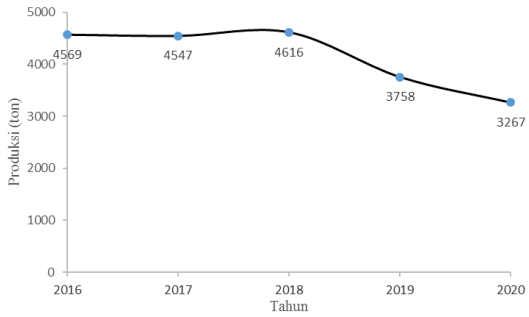

Gambar 2 Produksi Hasil Perikanan

Grafik Gambar 2 menunjukkan, jumlah produksi TPI Ulakan Tapakis mengalami penurunan produksi dari tahun 2019 sampai 2020. Penurunan hasil tangkapan dipengaruhi oleh perubahan musim yang tidak menentu, terumbu karang banyak rusak, daerah yang semakin jauh, dan serta ukuran armada penangkapan yang kecil tidak mampu menghadang gelombang besar. (Sarianto et al., 2019) menyatakan ukuran kapal dan alat bantu penangkapan menpengaruhi hasil tangkapan.

Aspek Teknis Alat Tangkap

Model dan bentuk payang yang terdapat kabupaten Padang Pariaman antar kecamatan pesisir tidak memiliki perbedaan bentuk. Badan jaring berbentuk menyerupai kantong, bagian sayap menyatu dengan badan dan membentuk kerucut menyerupai alat tangkap pukat tarik dan purse seine. Payang memiliki panjang jaring 200 meter, bagian kantong memiliki panjang 7 meter. payang memiliki ukuran mata jaring mulai dari 1 inci sampai 20 inci. Pengoperasian alat tangkap payang dilakukan pada pagi hari sampai sore hari yaitu dari pukul 04.00 wib hingga pukul 17.00 wib kadang ada yang sampai jam 22.00 wib. Tahapan pengoperasian payang dimulai dari tahap setting dengan penurunan pelampung tanda diikuti oleh tali selambar sambil perahu bergerak melingkari gerombolan ikan, kemudian jaring diturunkan sampai melingkari gerombolan. Setelah ikan terlingkari pelampung tanda dinaikan diikuti oleh penarikan jaring oleh anak buah kapal tahapan ini dinamakan *hauling*. Setelah sebagian besar jaring naik ke atas kapal

dan ikan tangkapan mulai terlihat ikan mulai di naikan ke atas kapal. Pada saat ikan sudah berada diatas kapal jaring di susun lagi seperti semula. Hasil tangkapan disortir ketika ikan sudah didaratkan di pantai. Satu kapal payang beranggotakan atau berawak atau anak buah kapal antar 9 sampai 14 orang. Tangkapan payang dapat dilihat pada Gambar 3.

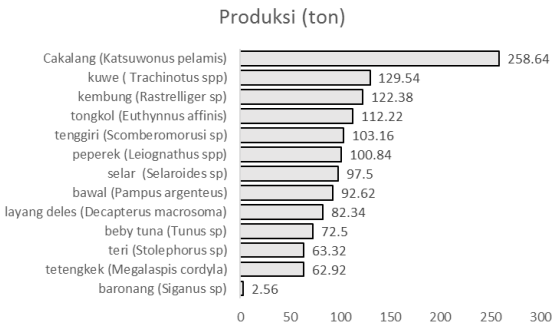

Gambar 3 Hasil Tangkapan Utama

Tangkapan nelayan Ulakan Tapakis memiliki 13 jenis spesies yang telah ditangkap. Ikan Cakalang merupakan tangkapan utama dimana jumlah produksinya mencapai 258,64 ton/tahun. Tangkapan berikutnya disusul oleh ikan kuwe, kembung, dan tongkol sebesar 129,54 ton/tahun; 122,38 ton/tahun; 112,22 ton/tahun. Hasil tangkapan paling sedikit adalah ikan baronang sebesar 2,56 ton/tahun.

Aspek Teknis Alat Tangkap

a. Investasi

Investasi atau modal merupakan dana awal yang diperlukan dalam proses produksi untuk mencapai keuntungan. Kegiatan usaha payang diharapkan memperoleh keuntungan maksimal dengan penekanan biaya operasional sekecil-kecilnya. Harrod, dalam teorinya menyatakan ada syarat-syarat yang harus terpenuhi agar pertumbuhan usaha dapat tercapai (Murni, 2016). Besarnya modal Investasi yang diperlukan untuk kegiatan penangkapan ikan dengan payang memiliki nilai rata-rata sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Table 1 Investasi Rata-rata Payang

Modal	Alat Tangkap	
	Jumlah	Payang (Rp)
Kapal	1	35.000.000
Mesin utama	2	100.000.000
Alat tangkap	1	12.000.000
Total		147.000.000

Sumber: (Yernawilis et al., 2021)

Tabel 1 diatas, terlihat jelas rata-rata investasi awal yang dibutuhkan dalam pengadaan 1 unit armada perahu payang di Kabupaten Padang Pariaman adalah Rp 147.000.000,-.

Alat tangkap payang yang berada di kabupaten padang pariaman khususnya kecamatan Ulakan Tapakis dalam pengoperasinya pada saat penarikan jaring tidak menggunakan alat bantu dimana tenaga manusia menjadi tumpuan utama.

b. Biaya

Biaya adalah semua komponen yang diperlukan dalam operasional suatu kegiatan. (Iryanie & Handayani, 2019) mengemukakan biaya yang dibutuhkan dalam investasi alat tangkap payang dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama biaya tetap *(fixed cost)* dan kedua biaya tidak tetap *(variable cost)*. Biaya tetap yang dihabiskan untuk investasi usaha kegiatan penangkapan ikan dengan payang sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Table 2 Rata-rata Biaya Operasional Tetap per Bulan

Biaya tetap	Alat Tangkap
	Payang (Rp)
Biaya penyusutan	
Kapal	4.375.000
Mesin utama	16.666.667
Alat tangkap	2.000.000
Biaya Perijinan	-
Iuran Sedekah	-
Total	23.041.667

Sumber: Yernawilis et al., (2021)

Pengeluaran biaya operasional tetap armada payang di Kabupaten Padang Pariaman rata-rata per tahun adalah sebesar Rp 23.041.667-. Biaya seperti izin usaha dan biaya sedekah laut tidak berlaku di daerah kabupaten Padang Pariaman yang dikeluarkan setiap tahunnya tidak ada.

Biaya operasional tidak tetap yang dikeluarkan oleh armada payang di kabupaten Padang Pariaman dalam setahun kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap payang sebagaimana terlihat pada Table 3.

Table 3 Rata-rata Operasional Tidak Tetap per Tahun

Biaya Tidak Tetap	Alat Tangkap
	Payang (Rp)
Biaya operasional	7.000.000
Biaya tenaga kerja	247.000.000
Biaya lelang	-
Biaya perawatan	3.000.000
Total	257.000.000

Sumber: Yernawilis et al., (2021)

Biaya tidak tetap dipengaruhi oleh jarak home base kapal ke tempat gerombolan ikan (*fishing ground*). Semakin jauh daerah penangkapan maka biaya operasional akan semakin besar. Selain itu jumlah ABK (anak

buah kapal) yang digunakan dalam pengoperasian alat tangkap akan membuat tambahan biaya operasional. Pada tabel 4, terlihat total biaya rata-rata yang diperlukan untuk usaha penangkapan payang sebesar Rp 280.541.667,-.

Table 4 Rata-rata Biaya Total per Tahun

Urairan	Alat Tangkap Payang (Rp)
Biaya Tetap	23.041.667
Biaya Tidak Tetap	257.500.000
Biaya Total	280.541.667

Sumber:Yernawilis et al., (2021)

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil nilai jual dari hasil tangkapan payang setelah selesainya kegiatan penangkapan dilakukan. Besar kecilnya pendapatan tergantung dari nilai jenis, ukuran, kualitas, berat dan nilai ekonomis hasil tangkapan. Semakin tinggi nilai ekonomis hasil tangkapan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Rata-rata pendapatan payang sebagaimana terlihat pada pada Tabel 5.

Table 5 Pendapatan per Tahun

Uraian	Pendapatan Payang
Maksium	596.396.000
Minimal	313.780.000
Rata-rata	397.505.714

Pendapatan payang Ulakan tapakis per tahun berkisar dari Rp 313.780.000,- sampai Rp 596.396.000,-. Pendapatan nelayan payang ataupun nelayan jaring, pancing, dan purse seine memiliki kesamaan. Dimana pendapatan tidak pernah stabil per trip penangkapan, adakalanya hasil tangkapan banyak dan harga jual bagus, di lain waktu memiliki hasil tangkapan sedikit harga jual bagus. Keadaan yang membuat nelayan pusing adalah ketika hasil tangkapan banyak harga jual murah serta hasil tangkapan sedikit harga jual murah juga.

d. Keuntungan

Untung yang akan diperoleh oleh para nelayan payang sangat dipengaruhi oleh biaya operasional. Ketika biaya operasional kecil diikuti oleh harga jual yang bagus akan memberikan keuntungan yang besar. Keadaan ini tidak terjadi sepanjang tahun. Keadaan ini terjadi ketika cuaca buruk nelayan sedikit melaut, serta pada saat mendekati hari-hari libur nasional seperti idhul fitri dan tahun baru dimana banyak

nelayan yang pulang kampung. Keuntungan nelayan payang dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6 Keuntungan Rata-rata per Tahun

Uraian	Keuntungan Payang
Pendapatan	397.505.714
Biaya Total	280.541.667
Keuntungan	116.964.048

Keuntungan rata-rata nelayan payang lebih yaitu Rp 116.964.048-. Keuntungan ini tidaklah sama antara satu kelompok nelayan dengan kelompok nelayan yang lainnya. Kejadian ini akan berjalan seperti bola yang berputar kadang ada yang diatas dan kadang ada yang dibawah. Keadaan inilah yang membuat ekonomi nelayan bergerak tidak stabil dibandingkan dengan kegiatan usaha yang bergerak di daerah darat dimana antara produksi dan keuntungan dapat dikontrol dengan baik.

Analisis Finansial

Analisis finansial merupakan kunci keberhasilan atau tolak ukur apakah suatu usaha dapat dikembangkan lebih lanjut atau suatu usaha harus dialihkan ke usaha lain ataupun mungkin harus ditutup untuk jangka waktu pendek atau ditutup untuk selama-lamanya. Untuk melihat keberlanjutan usaha payang menggunakan patokan suku bunga bank yang digunakan sekarang adalah 12%.

a. NPV *Net Present Value*

Net Present Value usaha penangkapan ikan dengan payang memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 7.420.301.729-. Nilai NPV pada kegiatan penangkapan ikan dengan payang memiliki nilai positif dengan nilai lebih besar dari modal yang dikeluarkan. Dengan nilai positif menunjukan kegiatan penangkapan ikan dengan payang dapat dilanjutkan di Ulakan Tapakis

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return pada usaha penangkapan ikan dengan payang memiliki nilai rata-rata 55.65%. nilai IRR menunjukan lebih besar dari nilai discount factor yaitu 12%. Maka dapat disimpulkan usaha perikan dengan alat tangkap payang dapat dikembangkan atau layak untuk diteruskan.

Table 7 Nilai NPV, IRR dan B/C Ratio

Nama kapal	NPV (Rp)	IRR (%)	B/C Ratio
Palita Mande	2.358.986.918	51.06	1.17
Tiram Indah	22.356.437.067	57.22	2.24
Tigo Negara	4.040.357.685	56.04	1.30
Bintang Utara	6.847.185.078	56.62	1.50
Bola Mas	3.336.362.497	55.74	1.25
Putra Bungsu	4.101.176.686	56.06	1.30
Aur Serumpun	8.901.606.171	56.82	1.66
Rata-Rata	**7.420.301,729**	**55.65**	**1.49**

c. Payback Period (PP)

Payback period merupakan tolak ukur kelayakan suatu investasi. Semakin cepat pegembalian modal usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap payang maka semakin baik pula usaha tersebut. *Payback period* dalam perikanan payang di Ulakan Tapakis adalah 6 tahun 1 bulan. Nilai ini menunjukan pegembalian modal tergolong lambat. Keadaan ini disebabkan oleh kejadian luar biasa yaitu Covid 19.

d. B/C Ratio

Benefit cost ratio (B/C) perikanan payang di Ulakan Tapakis memiliki nilai rata-rata sebesar 1,48. Jika mengaju pada ketetapan usaha perikanan payang di ulakan dikategorikan masih layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena nilai B/C lebih besar dari satu sebagimana yang terlihat pada Table 7.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara teknis bentuk kontruksi payang hampir sama dengan purse seine dan jaring kantong. Payang mempunyai tiga bagian utama yaitu sayap, badan, dan kantong dengan ukuran mata (mesh size) antar 1 inci sampai 20 inci.
2. Keuntungan rata-rata yang diperoleh kelompok nelayan yang berada di Kecamatan Ulakan Tapakis Rp 116.964.048

pertahun.

3. Hasil analisis finansial payang di Ulakan Tapakis. Memiliki nilai NPV positif; IRR> i); PP yaitu selama 6 tahun 1 bulan: dan B/C > 1. Dengan demikian dapat dikatakan payang layak untuk teruskan dijalankan dan dikembangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2020). Badan Pusat statistik. Laporan Tahunan Perikanan Padang Pariaman. BPS Padang Pariaman tahun 2020.

Budijanto, D. (2013). Populasi, Sampling, dan Besar Sampel. Kementerian Kesehatan RI, 18–19.

Devano, R., Yoswaty, D., & Nasution, S. (2021). Potential of Bahari, Tiram Beach Ecotourism Padang Pariaman District, West Sumatera Province. Journal of Coastal and Ocean Sciences, 2(1), 43–52.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1–4.

Grant, J. L. (1996). Foundations of EVA for investment managers. The Journal of Portfolio Management, 23(1), 41–48.

Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). Akuntansi Biaya. Poliban Press.

Muhami, M., Sukmadi, I., & Damang, S. M. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Sirup Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi). Jurnal IPTEK, 3(2), 193–199.

Murni, A. (2016). Ekonomika Makro Edisi Revisi, PT. Refika Aditama, Bandung.

Noer, S. R., Zakaria, W. A., & Murniati, K. (2020). Analisis efisiensi produksi usahatani padi ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science, 6(1), 17–24.

Ridha, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Idi

Rayeuk. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, 8(1), 646–652.

Sarianto, D., Istrianto, K., & Djunaidi. (2019). Sebaran Rumpon di Samudera Hindia pada Daerah Penangkapan Purse Seine. Jurnal Airaha, 8(02), 059–066.

Sugandi, W. K., & Wahyu, A. (2018). Analisis Kelayakan Ekonomi Mesin Pencacah Rumput Gajah Tipe Reel. Agrikultura, 29(3), 144–149.

Tongco, M. D. C. (2007). Purposive sampling as a tool for informant selection. Ethnobotany Research and Applications, 5, 147–158.

Yernawilis, Rahmani, R. M., Sarianto, D., & Harisjon. (2021). Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Payang di pangkalan Pendaratan Ikan Pasir Baru Kab Padang Pariaman (Vol. 2). Jurnal Marlin.